

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Nilai Sosial**

###### **a. Pengertian nilai sosial**

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. (Subur, D. 2015 :9).

Chintiya menyatakan nilai adalah sumber kekuatan, karena nilai memberi orang-orang kekuatan untuk bertindak. Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi seseorang, nilai sangat penting untuk memahami perilaku berkehidupan karena menjadi dasar pemahaman sikap dan motivasi individu.(Munifah, n.d.2015 :7). Nilai secara etimologi yaitu kata value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi

manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. (Nisa, 2020 : 9)

Nilai memiliki ciri-ciri, antara lain: 1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat dihindari, hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. 2) nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. 3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia berperilaku berdasar dan dimotivasi oleh nilai yang diyakininya. (Juwita, 2019 :11). Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu, yakni nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang menurut Praytino antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan. (Indah Inayati, 2019: 8)

Menurut M. Chabib Thoha, nilai dapat dibedakan antara lain: 1) dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia dibedakan menjadi nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri dan nilai

jati diri. 2) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya dibedakan menjadi nilai yang statik dan nilai yang bersifat dinamis. 3) Dilihat dari proses budaya dibedakan menjadi nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kerjasama. (Ahmad & Ansori, 2016:8)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga karena berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah serta nilai dapat dijadikan tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial, nilai juga merupakan pesan yang penuh bermakna tak kalah orang yang mengetahuinya akan menjadi tau arah akan kehidupan yang di jalannya. Ada pun pengertian Nilai sosial memiliki makna sesuatu yang baik, yang diinginkan serta dianggap penting oleh masyarakat dan dijadikan acuan masyarakat untuk bertindak.

Nilai sosial mengarahkan kepada tindakan manusia. Dapat dikatakan juga bahwa nilai sosial merupakan kesepakatan, aturan-aturan, atupun juga sesuatu yang dimaknai dalam kehidupan masyarakat.

Sesuatu dapat dikatakan mempunyai nilai ketika masyarakat masih menganggap bahwa sesuatu itu bermakna dan memiliki arti bagi masyarakatnya.

Nilai sosial adalah sejumlah sikap perasaan ataupun anggapan terhadap suatu hal mengenai baik-buruk, benar-salah, patut-tidak patut, mulia-hina, maupun penting-tidak penting. Pada kenyataannya, masyarakat mengakui adanya nilai individual, yaitu nilai-nilai yang dianut oleh individu sebagai orang-perorangan yang mungkin saja selaras dengan nilai-nilai yang dianut orang lain, tetapi dapat pula berbeda atau bahkan bertentangan. Nilai-nilai yang dianut oleh sebagian besar anggota masyarakat dinamakan sebagai nilai-nilai sosial.

Menurut Robert M.Z. Lawang, nilai sosial merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga, memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai tersebut, sedangkan Karel J. Veeger memandang nilai-nilai sebagai pengertian-pengertian tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan, atau dengan kata lain, nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral.( Eko Handoyo 2017: 14)

Menurut Susianti Aisah (2015: 5) nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian

pantas atau tidaknya sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial merupakan bentuk aktivitas yang nyata dalam bermasyarakat, nilai sosial dalam masyarakat dapat berupa tolong menolong, gotong royong, kegiatan musyawarah, patuh, setia, dan lain sebagainya.

**b. Macam-macam nilai sosial**

Nilai sosial menurut Notonegoro (Setiadi, 2013,124-125) adalah sesuatu yang dianggap berharga bagi masyarakat, dan merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah dan benar. Notonegoro membedakan nilai-nilai menjadi 3 macam yaitu : (1) nilai material adalah meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia, (2) nilai vital adalah meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas, dan (3) nilai kerohanian atau spriritual adalah meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia.

Sedangkan menurut Notonegoro, nilai menjadi tiga macam sebagai berikut:

1) Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna

bagi jasmani/ unsur fisik manusia. Sebagai contoh, batu kali. Secara materi batu kali mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material.

2) Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas. Contoh payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital.

3) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia.
- b) nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika) nilai

moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika)

c) nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi

**c. ciri-ciri nilai sosial**

Setiadi menjelaskan dalam (F.R Kabul Yusro Aji, 2021) bahwa ciri-ciri Nilai-nilai sosial ialah sebagai berikut:

- 1) Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antarwarga masyarakat.
- 2) Disebarkan diantarawarga masyarakat (bukan bawaan lahir).
- 3) Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
- 4) Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- 5) Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- 6) Dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat.
- 7) Cenderung berkaitan satu sama lain. i. Melibatkan emosi atau perasaan seseorang.
- 8) Merupakan asumsi-asumsi abstrak dari berbagai obyek dalam masyarakat.

Jadi, ciri-ciri nilai sosial di atas, mengandung pengertian bahwa nilai sosial itu merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu obyek dalam hidup bermasyarakat.

## **2. Nilai Budaya**

### **a. Pengertian nilai budaya**

Budaya sekaligus berfungsi sebagai identitas dalam masyarakat dan sering disebut tradisi. Tradisi merupakan sifat atau kebiasaan. Kebiasaan ini yang dilakukan secara berulang bahkan terus menerus sehingga melekat dalam tingkah laku dan perbuatan individu dalam masyarakat. suatu kelompok masyarakat dapat diklasifikasi dan diidentifikasi dengan ciri kebudayaan yang melekat kepada dirinya. Hal ini karena budaya menjadi identitas bersama dalam kelompok masyarakat. Budaya juga menjadi komponen yang mencirikan sifat dan perangai dari seseorang dalam kelompok masyarakat tertentu.

Masyarakat Nias merupakan masyarakat salah satu suku di Indonesia yang dikenal dengan suku Nias. Suku Nias hidup disalah satu pulau yang terletak lebih kurang 100 mil laut disisi barat pulau Sumatera, tepatnya di wilayah Sumatera Utara.

Pulau Nias salah satu pulau diantara 17.000 pulau di Indonesia sehingga Indonesia dikenal dengan archipelago. Suku Nias mendiami pulau seluas lebih kurang 5000 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan sensus penduduk (2022) kepulauan Nias menunjukkan jumlah populasi lebih kurang 900.000 jiwa. Masyarakat inipun dikenal dengan budayanya yang tentu mencirikan dari budaya masyarakatnya nias itu sendiri. Apa yang ada dalam masyarakat Nias saat ini tentu lahir melalui kebiasaan masyarakatnya yang telah diwarisi secara turun temurun dan dikenal dengan budaya Nias. Budaya itu sendiri tentu memengaruhi perilaku dan kebiasaan dalam masyarakatnya. Bila memahami kata budaya merupakan suatu bahasa yang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu 'budhayah' yang merupakan sebuah bentuk jamak dari buddhi yang memiliki arti budi atau akal, ide, gagasan dan daya atau kekuatan, daya upaya, power atau kekuatan dari yang telah dilakukan dan diterima oleh masyarakatnya. Sedangkan di dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu colore yang memiliki arti mengolah atau mengerjakan. Istilah culture sendiri juga digunakan dalam bahasa Indonesia dengan kata serapan

"kultur".

Budaya dikaitkan dengan bagian dari budi dan akal manusia. budaya merupakan pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya. Sebagai masyarakat yang hidup dalam keanekaragaman budaya kita patut Memahami pengertian budaya agar semakin mencintai budaya yang kita miliki. Kita dapat memahami kebudayaan melalui pengertian budaya menurut para ahli. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) R.Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya
- 3) Herkovits (1963-1985), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan

oleh manusia.

- 4) Selo Soemardjan, merupakan sosiolog serta tokoh pendidikan dan pemerintahan di Indonesia. Sedangkan Soelaeman Somardi merupakan seorang sosiolog Indonesia. Keduanya merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
- 5) Soerjono Soekanto, Sosiolog asal Indonesia bernama Soerjono Soekanto pernah mengartikan budaya sebagai suatu hal yang mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 6) Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia teradap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Hal itu merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.
- 7) Mangunsarkoro, menjelaskan bahwa budaya sebagai segala sesuatu yang merupakan hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.
- 8) Koentjaraningrat (1963-1985), kebudayaan

adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

- 9) Martiman Suaizisiwa Sarumaha, menjelaskan bahwa mengatur segala segi kehidupan mulai dari kelahiran sampai kematian (Sarumaha, 2021:8).

Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi serta akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.

Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam (Sarumaha :2023 :5)

#### **b. Unsur-Unsur Budaya**

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami beberapa unsur kebudayaan manusia.

kluckhon dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal.

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian. Dalam memahami sebuah kebudayaan maka setiap unsur kebudayaan tersebut harus dibagi menjadi tiga kategori wujud kebudayaan, yaitu sistem ide, aktivitas, dan artefak. Misalnya, sistem ide di dalam sistem religi atau keyakinan hidup adalah konsep mengenai Tuhan, dewa, roh halus, neraka, dan surga. Wujud kebudayaan berupa aktivitas keagamaan adalah salat di masjid, misa di gereja, dan perayaan galungan di

candi. Wujud material atau fisik unsur religi terdiri atas alat-alat suci bagi kegiatan keagamaan, seperti tasbih, rosario, kitab suci, dan pakaian ibadah.

**c. Fungsi Kebudayaan**

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya baik kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kecuali itu, manusia dan masyarakat memerlukan juga kepuasan, baik di bidang spiritual maupun material. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat di atas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar karena (Rosana, 2017:20)

**d. Wujud Kebudayaan**

Kebudayaan tidak bisa diartikan secara sederhana sehingga terdapat berbagai definisi mengenai kebudayaan yang berasal dari gagasan para sarjana luar negeri. Definisi kebudayaan yang dikumpulkan oleh A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn berjumlah sekitar 160 buah yang ditulis dalam buku *Culture: A Critical Review of Concept and Definitions*. Koentjaraningrat, seorang tokoh

antropologi di Indonesia mendefinisikan kebudayaan sebagai "keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar." Dalam definisi ini kebudayaan bermakna sangat luas dan beragam karena mencakup proses belajar dalam sejarah hidup manusia yang diwariskan antargenerasi. Kebudayaan memiliki pengertian sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh melalui proses belajar. Namun, seringkali kebudayaan hanya bermakna atau berkaitan dengan bidang seni. Sebaliknya, segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupannya bisa dikategorikan sebagai kebudayaan. Misalnya, cara makan, sopan santun, upacara perkawinan hingga cara memilih pimpinan pun merupakan bentuk kebudayaan manusia. Definisi kebudayaan dalam antropologi adalah segala tingkah laku manusia yang layak dipandang dari sudut kebudayaan sehingga bisa dikategorikan sebagai kebudayaan.

### **3. Kearifan Lokal**

#### **1) Pengertian kearifan lokal**

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat, yang

mencerminkan nilai-nilai, norma, dan praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai sumber pendidikan karakter yang penting dalam konteks pendidikan formal. Penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber alternatif nilai-nilai kebijaksanaan hidup yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam interaksi sosial sehari-hari, baik dalam hubungan keluarga maupun masyarakat luas (Miranti, 2021: 14)

Terkait konteks pendidikan, kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa, seperti yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal (Kaldianus 2023;20) ( Yuniar ,2022 :18 ).

Lebih jauh, kearifan lokal juga berperan dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan desa, nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk mempercepat laju pembangunan dengan mengedepankan potensi lokal, seperti pariwisata berbasis budaya dan kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Misalnya, program desa wisata yang mengedepankan

nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan budaya lokal (Turmudi, 2023: 23).

Selain itu, pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan juga terlihat dalam upaya literasi budaya yang dilakukan di berbagai daerah. Program-program yang mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak, seperti yang dilakukan oleh Jatiwangi Art Factory, menunjukkan bahwa pengenalan kearifan lokal sejak dini dapat membentuk karakter dan identitas budaya anak (Triwardhani 2023, : 26). Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan identitas generasi muda (Mimin, 2023: 33).

## **2) Fungsi kearifan lokal**

Kearifan lokal juga berfungsi sebagai penghubung antara generasi dan sebagai alat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah arus modernisasi yang sering kali mengancam keberlangsungan budaya lokal. penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dapat mengikis nilai-nilai kearifan lokal jika tidak ada upaya pelestarian yang dilakukan (Aslan, 2017: 21). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-

nilai kearifan lokal dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar generasi mendatang tetap terhubung dengan identitas budaya mereka. secara keseluruhan, kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, membangun masyarakat yang berkelanjutan, dan melestarikan budaya. Melalui pendidikan yang berbasis kearifan lokal, masyarakat dapat mengembangkan identitas yang kuat dan berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik.

#### **4. Konsep seni tari**

##### **1) Pengertian seni tari**

Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsurunsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya (Pratiwi et al., 2020).

Seni tari sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa merupakan salah satu bentuk kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Seni tari yang memiliki gerakgerak dan ciri khas dari masing-masing daerah yang diikuti oleh faktor-faktor penunjang sehingga terciptanya perbedaan-perbedaan tersebut, salah satunya pengaruh sosial, letak geografis, agama dan

berbagai macam hal yang bersifat dominan (Syahbuddin et al., 2021).

Menurut Kussudiardjo(2004: 55)Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras menjadi bentuk yang indah.Manusia bernafas dengan suatu irama.Setiap kegiatan dengan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bila mendengar suara yang berirama akan refleksi atau spontan menggerakkan anggota badannya.

Sedangkan menurut Pangeran Soeyodiningrat dalam jurnal (Pratiwi et al., 2020) Tari adalah gerak seluruh tubuh, disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya (gending), ekspresi muka (dan geraknya) diserasikan dengan isi dari makna tarinya. Dapat dirumuskan yaitu, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang. Selain itu didapati pula unsur-unsurnya: tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang.

## 2) Fungsi tari

Anthony Shay, pernah mengemukakan pandangannya tentang 6 (enam) kategori fungsi tari,

1) tari sebagai refleksi dan validasi organisasi sosial, 2) tari sebagai alat untuk upacara keagamaan maupun aktivitas sekuler, 3) tari sebagai aktivitas kreatif, 4) tari sebagai ungkapan kebebasan rasa, 5) tari sebagai ungkapan keindahan ataupun aktivitas keindahan itu sendiri, 6) tari sebagai refleksi dari pola perekonomian (Ratih, 2001).

Tinjauan lebih jauh tentang fungsi tari menurut Jazuli dalam (Ratih, 2001) adalah sebagai berikut :

- a) Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan.
- b) Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititikberatkan bukan pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Tari hiburan pada umumnya merupakan tarian pergaulan atau social dance. Pada tari

hiburan ini mempunyai maksud untuk memberikan kesempatan bagi penonton yang mempunyai kegemaran menari atau menyalurkan hobi dan mengembangkan keterampilan atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial)

- c) Tari sebagai pertunjukan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penontonnya, oleh karena itu, tari sebagai seni pertunjukan memerlukan pengamatan yang lebih serius daripada sekedar untuk hiburan.
- d) Tari sebagai Media Pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

### 3) Jenis-jenis tari

Tari dibagi menjadi empat macam, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari massal, dan drama tari.

- a. Tari tunggal Tari tunggal adalah jenis tari yang dimainkan oleh seorang penari.
- b. Tari berpasangan Tari berpasangan adalah jenis tari yang dimainkan oleh dua penari yang satu

dengan lainnya saling melengkapi. Dua penari itu bisa wanita semua atau lakilaki semua, bisa satu wanita yang lainnya laki-laki. Jenis tari ini ada yang terdiri dari beberapa pasangan.

- c. Tari massal. Tari massal adalah tarian yang dibawakan oleh lebih dari satu orang penari tanpa ada unsur saling melengkapi.
- d. Dramatari Dramatari dibawakan oleh beberapa orang penari. Dramatari disajikan dalam bentuk cerita yang terbagi atas babak-babak atau adeganadegan.

Beberapa contoh drama tari yaitu Wayang Wong dari Jawa Tengah, Wayang Topeng dari Cirebon, dan Randai dan Makyong dari Sumatra Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berhubungan dengan bentuk penyajian tari berpasangan, dimana tari rendai sebagai objek penelitian merupakan bentuk tari berpasangan.

## **B. Hasil penelitian yang relevan**

Penelitian terkait ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti penulis. Namun penulis mengngkat beberapa

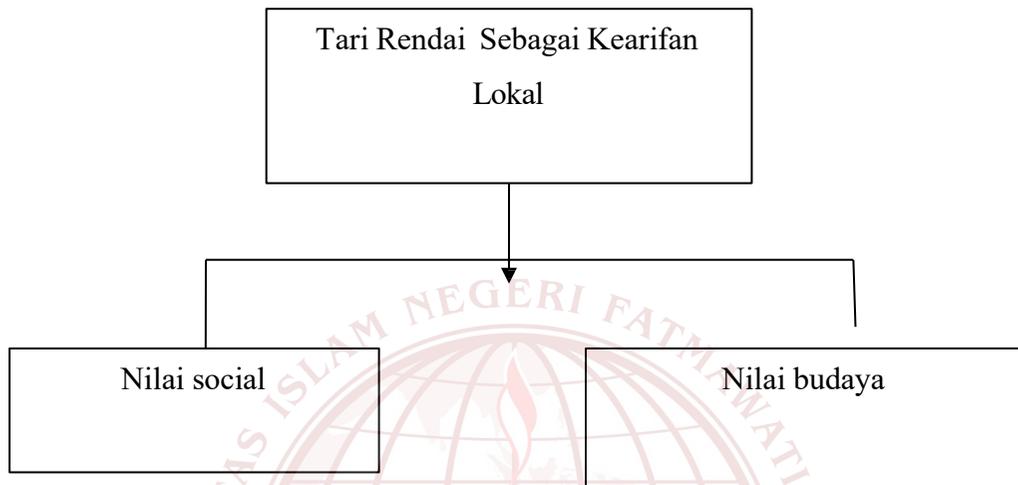
penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada pun penelitian terdahulu ada beberapa jurnal terkait dengan peneliti yang dilakukan penulis diantaranya sebagai berikut:

no	Penulisan judul	Perbedaan	Persamaan	Relevan
1	Keberadaan Kesenian Rendai Dalam Upacara Adat Bimbang Gedang	Nilai Sosial : Keterpaduan integrasi dan interaksi antar individu, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.	Nilai Sosial : Kesenian Rendai menekankan pada norma dan etika dalam interaksi sosial, sedangkan Bimbang Gedang lebih fokus pada ritual dan simbolisme dalam perayaan Nilai Budaya	Rendai dalam upacara adat Bimbang Gedang tidak hanya berkontribusi pada integrasi sosial dan aturan hidup bermasyarakat, tetapi juga mempertahankan identitas budaya lokal dan estetika

		<p>Nilai Budaya mencerminkan identitas lokal dan tradisi yang diwariskan, berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya</p>	<p>: Rendai lebih menonjolkan estetika gerakan dan musik, sementara Bimbang Gendang melibatkan unsur ritual yang lebih kompleks</p>	<p>unik. Oleh karena itu, Rendai patut disanjung sebagai kearifan lokal yang berharga bagi masyarakat di daerah tersebut.</p>
2	<p>Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai</p>	<p>Nilai Sosial : Menekankan Pada aturan dan norma yang membentuk interaksi sosial, menciptaka</p>	<p>Pendidikan Baik nilai social maupun budaya berfungsi untuk memperkuat integrasi dan hubungan</p>	

		<p>n</p> <p>rasa saling</p> <p>percaya</p> <p>dan</p> <p>tanggung</p> <p>jawab. Nilai</p> <p>Budaya :</p> <p>Berfokus</p> <p>pada</p> <p>estetika</p> <p>dan</p> <p>simbolisme</p> <p>Dalam</p> <p>gerakan,</p> <p>musik,</p> <p>serta</p> <p>kostum</p> <p>yang</p> <p>mencermin</p> <p>kan</p> <p>identitas</p> <p>budaya</p> <p>Minangkaba</p> <p>u</p>	<p>antar</p> <p>anggota</p> <p>masyarakat,</p> <p>mendorong</p> <p>kerjasama</p> <p>dan</p> <p>kebersamaa</p> <p>n</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### C. Kerangka Berpikir



(Hidayat, 2023:179)

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana tradisi Tari Rendai berfungsi sebagai medium pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta bagaimana kearifan lokal ini berperan dalam membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat Desa Kembang mumpo. dengan demikian, Tari Rendai tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai alat yang penting dalam pendidikan dan spiritualitas masyarakat setempat.